



## Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Sidomulyo

Tuti Susiyanti

SDN 2 Sidomulyo, Pagerbarang, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52462, Indonesia

[tutisusi88@gmail.com](mailto:tutisusi88@gmail.com)

\*penulis korespondensi

### Informasi artikel

Disubmit: 2020-11-23

Revisi: 2020-12-01

Diterima: 2020-12-31

Dipublikasi: 2020-12-31

### Kata kunci:

Berpikir tingkat tinggi  
Demonstrasi  
Siswa SD

### Keywords:

High Order Thinking  
Demonstration  
Primary School  
Students

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri Sidomulyo tentang menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli melalui metode demonstrasi dan video. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober 2020 sampai 29 Desember 2020 selama 3 bulan di kelas II SD Negeri Sidomulyo Kabupaten Tegal semester I Tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah subjek penelitian ini ada 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data aktivitas dan hasil belajar dari siklus ke siklus. Indikator keberhasilan adalah jika nilai siswa mendapat nilai 70 mencapai 85% maka dikatakan tuntas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Metode demonstrasi dan video dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa tentang menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli, terbukti bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus dengan rata-rata kelas hanya 56 dengan ketuntasan belajar 23%. Pada siklus I ketuntasan 40% dengan rata-rata kelas 70, pada siklus II metode demonstrasi dan gambar untuk pembelajaran menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli yang mencukupi kebutuhan siswa dapat meningkatkan ketuntasan 96% dan rata-rata kelas sebesar 84. Pada akhir siklus II dikatakan tuntas belajar. Aktivitas siswa tentang kompetensi dasar menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli. Aktivitas siswa pada siklus I dengan skor 3,4 (skala 1 - 5), pada siklus I dengan skor 4,3 (skala 1-5) dan pada siklus II dengan skor 5,0. Simpulan, metode demonstrasi dan video dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dari pra siklus sampai dengan akhir siklus II dengan kenaikan 96%

### Abstract

**Improving Higher Order Thinking Skills Through the Application of the Demonstration Method to Grade 2 Students of SD Negeri Sidomulyo.** The purpose of this study was to determine the increase in student achievement in class II SD Negeri Sidomulyo about estimating the total price of a set of items purchased through demonstration and video methods. The research was carried out from 30 October 2020 to 29 December 2020 for 3 months in class II SD Negeri Sidomulyo, Tegal Regency, semester I for the 2020/2021 academic year. The number of subjects for this research is 26 students. This research was conducted for 2 cycles. The data analysis technique used quantitative descriptive by analyzing activity data and learning outcomes from cycle to cycle. The indicator of success is if the student scores 70 and reaches 85%, it is said to have completed learning. The results of the study show that: The demonstration and video method can improve students' higher order thinking skills about estimating the total price of a set of purchased items, it is proven that student learning achievement has increased from pre-cycle with a class average of only 56 with a learning

completeness of 23%. In the first cycle, completeness is 40% with a class average of 70, in the second cycle the demonstration and drawing method for learning to estimate the total price of a set of purchased items that meet the needs of students can increase completeness 96% and the class average is 84. At the end of the cycle II is said to have completed learning. Student activity on basic competence estimating the total price of a set of purchased goods. Student activity in cycle I with a score of 3.4 (scale 1 - 5), in skill I with a score of 4.3 (scale 1-5) and in cycle II with a score of 5.0 In conclusion, demonstration and video methods can improve thinking skills high level of students from pre-cycle to the end of cycle II with an increase of 96%

Copyright © 2020, Susiyanti

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Susiyanti, T (2020). Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Sidomulyo. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 150-153. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i3.14461>

## Pendahuluan

Peningkatan prestasi siswa ditempuh guru melalui proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik perhatian para siswa. Proses belajar mengajar yang tidak menarik dapat mengakibatkan kejenuhan pada diri siswa yang belajar. Bila ini terjadi sudah pasti prestasi siswa tidak dapat ditingkatkan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru harus merubah proses belajar mengajarnya, dari proses yang menjenuhkan menjadi proses belajar mengajar yang menarik bagi siswanya. Upaya yang dapat dilakukan guru agar proses belajar mengajar yang menyenangkan adalah guru harus menggunakan berbagai metode dan media yang menarik perhatian siswanya. Hal ini dikatakan oleh Miarso dalam Ahmad (2013:35) yang mengatakan bahwa "Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa". Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, banyak dilakukan guru, namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan yang berarti, bahkan dapat dikatakan masih rendah.

Hasil pengamatan peneliti tentang masalah diatas ternyata yang menjadi kendala dalam pembelajaran yaitu penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat. Pada pembelajaran muatan pelajaran tentang menanggapi kehidupan sosial tokoh dalam dongeng dan menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli ternyata penguasaan siswa terhadap materi tersebut sangat rendah. Pada tahun pelajaran 2019/2020 hasil belajar pada materi yang sama masih rendah yakni dengan rata-rata 65 padahal KKM yang ditetapkan 65, diketahui ketuntasan belajar siswa baru mencapai 67% sehingga masih di bawah KKM (Alisuf, 2017). Pada Tahun pelajaran 2020/2021 hasil ulangan harian dari 26 siswa ternyata yang mendapat nilai 70 ke atas (KKM 70) hanya 11 siswa atau 40%. Sisanya 15 anak atau 60% belum mencapai KKM (Andi, 2013).

Dari kondisi di atas, untuk dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus perbaikan pembelajaran pada materi menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli di kelas II SD Negeri Sidomulyo Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal

## Metode

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok Kompetensi *menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli* (Hamdayana, 2014). Sedangkan pengamatan awal dilakukan

untuk melihat keberhasilan dan memperoleh data-data kaitannya dengan pelaksanaan PTK yang dilakukan.

Rusman (2011) menyatakan bahwa evaluasi dan observasi awal dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi membedakan benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak.

Penelitian tindakan kelas ini setiap siklusnya melalui 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti dalam melakukan pembelajaran, dan hasil diskusi dengan teman sejawat, pelaksanaan perbaikan pembelajaran pra siklus diperoleh data keaktifan siswa belum tampak menonjol. Keaktifan siswa amat sedikit meskipun guru dalam mengajar sudah menggunakan alat peraga. Siswa bila disuruh maju mengerjakan soal di papan tulis, kelihatan masih agak takut-takut. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran belum begitu tinggi sehingga perlu upaya perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pengamatan teman sejawat dan hasil diskusi dengan teman sejawat, pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 diperoleh data keaktifan siswa belum tampak menonjol. Peningkatan keaktifan baru sedikit meskipun guru dalam mengajar sudah menggunakan alat peraga. Siswa bila disuruh maju mengerjakan soal di papan tulis, kelihatan masih agak takut-takut. Ketuntasan hasil belajar baru mencapai 49% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Dengan kata lain siswa perlu dilatih dan diberikan motivasi agar lebih baik prestasi belajarnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi harapan guru, maka guru memandang perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Nopember 2020 di kelas II SD Negeri Sidomulyo Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Dari hasil tes sesuai dengan yang tercantum di atas. Melihat hasil tes perbaikan pembelajaran siklus II penulis berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor hasilnya sudah memenuhi harapan sebab hasil tes siklus II sudah jauh lebih baik dari siklus I. Dari 26 siswa yang mencapai nilai di atas 70 pada siklus I baru mencapai 62% naik menjadi 96% pada akhir siklus II. Hal ini mengalami peningkatan mencapai 30%. Schunk (2011) dan Slameto (2010) juga melihat hasil perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan dilaksanakan siklus kedua telah mencapai ketuntasan belajar, karena hasil akhir sudah memenuhi harapan guru.

Selain hasil belajar yang meningkat ditemukan pula adanya peningkatan motivasi belajar dan kemandiriannya, yaitu siswa lebih mantap dalam mengerjakan soal latihan secara mandiri yang biasanya suka melihat hasil kepada teman, meminta bantuan guru, dan tidak mau mengerjakan soal. Pada akhir siklus I diketahui dari 26 siswa seluruhnya mengerjakan soal secara mandiri, penuh antusias, menggunakan waktu yang tersedia secara optimal. Dengan demikian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sampai akhir siklus II, melalui penerapan metode latihan dan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya (Dimiyati & Mudjiono, 2010)

Pelaksanaan Perbaikan Muatan Pelajaran Matematika menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli dengan indikator hasil belajar sebagaimana disebutkan dalam tujuan perbaikan, maka dapat diketahui keberhasilannya (Ishchak & Wardjie, 2010). Pembelajaran ditekankan pada peningkatan kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran sehingga mampu memahami menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli

Indikator ketuntasan belajar yaitu secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 65 telah mencapai 85% ke atas. Secara individual tuntas belajar adalah siswa telah mencapai nilai 70 ke atas. Untuk membandingkan keberhasilan siklus I dan II yang telah dilaksanakan dapat diketahui dari ketuntasan belajarnya dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa atau 96 % dan belum tuntas 1 siswa atau 4% (Nana, 2014).

## Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah antara lain, metode demonstrasi dan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli, terbukti bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus dengan rata-rata kelas hanya 56 dengan ketuntasan belajar 23%. Pada siklus I rata-rata mencapai 70 dengan ketuntasan 60%, pada siklus II rata-rata kelas mencapai 84 dengan ketuntasan mencapai 96%. Media gambar pada pembelajaran menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli yang mencukupi kebutuhan siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa tentang kompetensi dasar menaksir jumlah harga dari sekumpulan barang yang dibeli. Aktivitas siswa pada siklus I dengan skor 3,4 (dalam skala 1 - 5), pada siklus I dengan skor 4,3 (dalam skala 1-5) dan pada siklus II 5,0 dengan skala (1-5).

## Ucapan terima kasih

Telah banyak pihak yang terlibat dalam pembuatan jurnal ini, mulai dari pemikiran dan perumusan ide, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak, pengumpulan data di lapangan dan penyelesaian jurnal ini. Oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam dukungan moril maupun materiil yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan jurnal ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, karena itu penulis sangat berterima kasih atas saran dan kritik dari semua pihak, yang membangun guna penyempurnaan artikel ini.

## Referensi

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Alisuf, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Andi, S. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schunk, dkk. (2012). *Minat dalam Pendidikan, Teori Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ischak, S.W. & Wardji, R., (2010), *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty.
- Nana. S., (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya